

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Berdasarkan data dan fakta hasil dari penelitian lapangan yang diperoleh dan pemaparan pembahasan didalam bab sebelumnya mengenai tinjauan terhadap fenomena LGBT (*lesbian, gay, bisexual and transgender*) dalam perspektif nilai-nilai Pancasila, maka peneliti menarik kesimpulan umum yang bersandar pada pembahasan di bab sebelumnya. Pada dasarnya LGBT merupakan perilaku menyimpang dari nilai-nilai Pancasila dan tidak dapat diakui keberadaannya secara yuridis. Namun harus ada upaya-upaya non yuridis yang dilakukan demi menyelamatkan peradaban bangsa.

2. Simpulan Khusus

Secara khusus penelitian ini disimpulkan dalam dali-dalil penelitian dibawah ini diantaranya :

1. Tidak banyak faktor internal diri yang mempengaruhi seseorang hingga menjadi LGBT, kebanyakan merupakan faktor eksternal yang pada prosesnya menguat dan dilakukan secara sadar.
2. Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila secara utuh dapat membentengi diri dari segala kecenderungan perilaku menyimpang baik diskriminasi, maupun penyimpangan perilaku seksual.
3. Penguatan *civic disposition* dalam Pendidikan Kewarganegaraan khususnya mengenai norma-norma asusila yang bersandar pada nilai-nilai Pancasila mampu menjadi pondasi guna terhindar dari penyimpangan perilaku seksual.
4. Pelaksanaan HAM di Indonesia harus disesuaikan dengan kultur dan naturnya bangsa Indonesia tanpa mengesampingkan HAM Internasional.
5. Untuk dapat mengidentifikasi dari orang yang memiliki kecenderungan LGBT, dengan memperhatikan gaya berpakaian, gaya bicara, serta gestur ketika berada di masyarakat.

6. Seksualitas merupakan hal tabu untuk dibicarakan dimasyarakat kita, namun sebetulnya pengetahuan tentang seksualitas akan menghindarkan dari segala penyimpangan perilaku seksual.
7. Pendidikan tentang seksualitas dan bahaya seks bebas harus terus dilakukan sebagai benteng penyelamat bagi generasi bangsa untuk meminimalisir degradasi moral bangsa.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini membawa implikasi dalam beberapa aspek, yakni sebagai berikut :

1. Fenomena LGBT dalam perspektif nilai-nilai Pancasila merupakan permasalahan serius yang harus disikapi sesuai dengan realitas yang ada. Hal tersebut menyangkut keberadaban dan moral bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila secara utuh harus terus selalu diupayakan dalam kehidupan sehari-hari, namun pada prosesnya memerlukan segenap unsur yang ada dinegara ini guna menjauhkan diri dari segala bentuk penyimpangan perilaku. Juga pelaksanaan nilai-nilai Pancasila harus dijiwai sehingga menjadi identitas segenap bangsa Indonesia tanpa mengesampingkan pergaulan Internasional.
2. Bagi bidang kewarganegaraan terutama dalam masalah seksualitas, penelitian ini menjadi bukti bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan garda terdepan dalam menanamkan nilai, norma, dan moral yang bersandar pada nilai-nilai Pancasila guna menyelamatkan generasi bangsa dari segala bentuk penyimpangan perilaku, khususnya perilaku seksual menyimpang dan seks bebas. Interelasi penelitian ini dengan Pendidikan Kewarganegaraan, menitik beratkan pada penguatan nilai dan moral khususnya kesusilaan yang bersandar pada nilai-nilai Pancasila sebagai bahan untuk dibahas di perkuliaan dalam mata kuliah pendidikan nilai dan moral.

C. Rekomendasi

Setelah mengkaji, membahas dan menganalisis berbagai permasalahan dalam penelitian ini, peneliti memiliki pemahaman dan penilaian tersendiri. Adapun yang menjadi rekomendari dari peneliti sebagai masukan, saran serta

bahan pertimbangan bagi berbagai elemen yang terkait sebagai upaya peningkatan pendidikan yakni :

1. Bagi Individu dan Organisasi LGBT
 - a. Proses yang dilakukan secara sadar selama ini jangan terlalu dianggap sebagai sesuatu yang nyaman karena pada dasarnya hal tersebut bertentangan dengan kodrat manusia.
 - b. Perlu banyak berkontemplasi dengan segenap nilai-nilai yang hidup di masyarakat Indonesia untuk meningkatkan serta mengingatkan bahwa apa yang sudah dilakukan merupakan penyimpangan.
 - c. Membatasi diri dari segala arus modernitas yang berdampak tidak baik dan menyimpang.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Masyarakat Umum
 - a) Melaksanakan nilai-nilai Pancasila secara utuh dapat menghindarkan dari segala bentuk perilaku menyimpang.
 - b) Menambah pengetahuan tentang seksualitas perlu dilakukan agar tidak banyak opini tentang LGBT yang justru tidak menghadirkan solusi juga untuk menjauhkan dari segala bentuk perilaku seksual menyimpang.
 - b. Pemuka Agama
 - a) Menanamkan spiritual agamanya masing-masing terhadap umatnya guna membentuk jiwa yang religious dan patuh terhadap tuntunan agamanya masing-masing.
3. Bagi Pemangku HAM Internasional
 - a. Tidak memaksakan pelaksanaan instrument HAM internasional yang di setiap negara, karena pada dasarnya setiap negara memiliki kultur dan naturnya masing-masing yang harus dihargai.
4. Bagi Pemerintah
 - a. Mahkamah Konstitusi
 - a) Tidak melegalkan aktivitas menyimpang LGBT.
 - b) Tidak melegalkan perkawinan sesama jenis.

- b. Komnas HAM
 - a) Melaksanakan HAM sebagai bentuk pelaksanaan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan kultur dan naturnya Indonesia tanpa mengesampingkan HAM Internasional.
- c. Kementerian Sosial
 - a) Melakukan penyuluhan bahaya seks bebas dan perilaku seksual menyimpang agar meminimalisir banyaknya LGBT di Indonesia.
- d. Kementerian Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
 - a) Mengintegrasikan pendidikan seksualitas pada tiap mata pelajaran yang relevan sesuai jenjangnya guna menghindarkan generasi bangsa dari penyimpangan perilaku seksual.

5. Bagi Departemen Kewarganegaraan

Penguatan penanaman nilai dan moral dalam aspek asusila khususnya tentang seksualitas yang menyimpang melalui mata kuliah pendidikan nilai dan moral dapat dilakukan guna membentengi diri segenap generasi bangsa untuk menghindarkan dari segala bentuk penyimpangan perilaku seksual juga meminimalisir banyaknya LGBT.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari betul bahwa penelitian yang sudah dilakukan jauh dari kata sempurna, maka bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan gangguan identitas gender dan seksualitas dalam perspektif ke-Indonesiaan diharapkan mampu melakukan penelitian sebaik mungkin, serta bijak dalam menganalisis permasalahan agar tidak terjadi ketimpangan dalam proses penelitiannya.